

JURNAL TUGAS AKHIR

**PERANCANGAN BUKU FOTOGRAFI SEBAGAI MEDIA
PENGENALAN DAMAR KURUNG**



PERANCANGAN

oleh:

Annisaa Nurjannah

NIM 1410093124

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019**

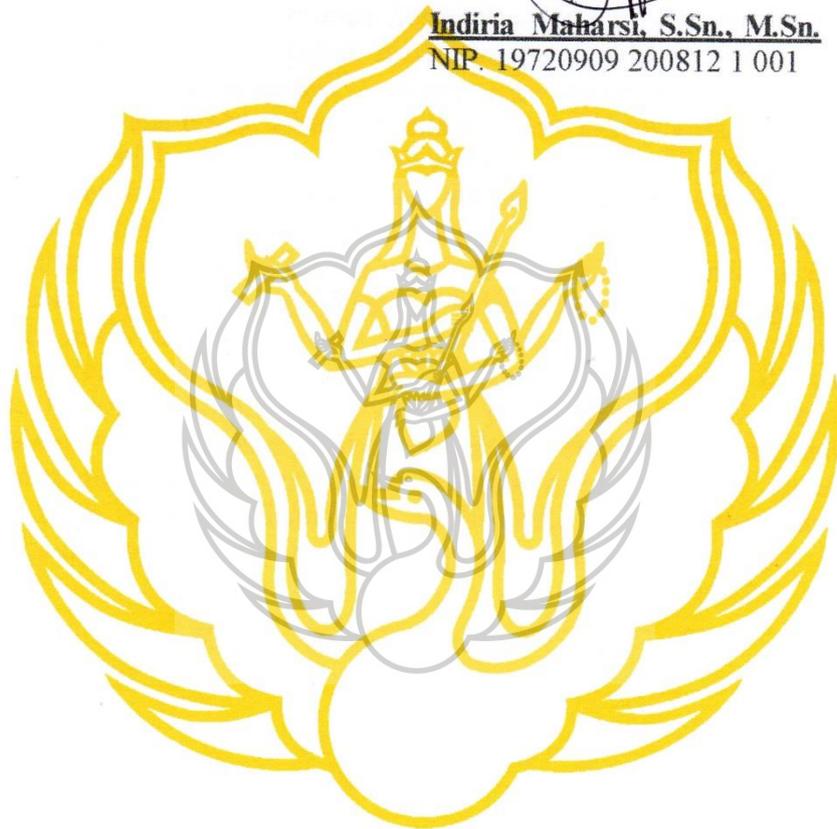
Jurnal Tugas Akhir Perancangan berjudul:

PERANCANGAN FOTO ESAI SEBAGAI MEDIA PENGENALAN DAMAR KURUNG diajukan oleh Annisaa Nurjannah, NIM 141 0093 124, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Ketua Program Studi Desain
Komunikasi Visual / Anggota,



Indiria Maharsi, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19720909 200812 1 001



ABSTRAK

PERANCANGAN BUKU FOTOGRAFI SEBAGAI MEDIA PENGENALAN DAMAR KURUNG

Oleh: Annisaa Nurjannah

Damar Kurung, seni tradisi asal Gresik yang diteliti sudah ada sejak masa pemerintahan Hinda-Buddha dan mengalami masa kejayaannya pada pemerintahan Islam Sunan Prapen. Sejak teknologi listrik masuk ke kota Gresik, Damar Kurung mulai meredup meskipun masih ada beberapa orang yang mempertahankan eksistensinya. Saat ini, nama Damar Kurung mulai terangkat dan banyak usaha-usaha untuk menaikkan nama Damar Kurung. Usaha-usaha ini dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat di Kabupaten Gresik. Sayangnya, literasi mengenai Damar Kurung masih terbilang sangat terbatas dan tidak semua masyarakat bisa membaca. Perancangan buku fotografi sebagai media pengenalan Damar Kurung adalah salah satu solusi untuk membantu masyarakat memahami Damar Kurung ditengah terbatasnya literasi mengenai Damar Kurung. Dipilihnya media buku fotografi karena buku yang sifatnya bisa dikoleksi, pembaca bisa berinteraksi dan buku bisa disimpan di ruang baca publik. Fotografi dipilih karena sifatnya yang “membekukan” sebuah objek secara *real-time* tanpa atau sedikit manipulasi. Fotografi juga bisa melengkapi informasi mengenai Damar Kurung. Dengan metode EDFAT dalam proses pengambilan gambar, diharapkan perancangan ini bisa membantu target pembaca dalam mengenal Damar Kurung secara mendalam.

Kata Kunci: Damar Kurung, Buku Fotografi.

ABSTRACT

DESIGNING PHOTOGRAPHY BOOK AS AN INTRODUCTION MEDIA OF DAMAR KURUNG

Written by: Annisaa Nurjannah

Damar Kurung, the traditional art from Gresik that has been around since the reign of the Hindu-Buddha and experienced its glory years in the Islamic government of Sunan Prapen. Since the electricity entered the city of Gresik, Damar Kurung began to fade even though there were still some people who preserved or maintained its existence. At present, Damar Kurung is starting to rise and there are many attempts to raise its name. These efforts are carried out by the government and community in Gresik Regency. Unfortunately, literacy regarding Damar Kurung is still very limited and not all people can access or read them. Designing photography book as a medium for the introduction of Damar Kurung is one solution to help people understand Damar Kurung amid the limited literacy about Damar Kurung. Reason why book is chosen as the media because book can be collected, readers can interact and book can be stored in the public reading room. Photography is chosen because of its "freeze" object in real-time without or little manipulation. Photography can also be complement information about Damar Kurung. With the EDFAT method in photo-taking process, it is expected that the book can help readers in getting to know Damar Kurung in depth.

Keywords: Damar Kurung, Photography Book.

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Damar Kurung adalah sebuah seni tradisi yang dimana sebuah lentera bergambar menjadi objek pelengkap tradisi untuk menyambut *Lailatul Qadr* di bulan *Ramadan*, dimana anak-anak berkumpul di teras rumah mendengarkan cerita tentang kehidupan beragama di lingkungan mereka. Damar Kurung yang berwujud lentera hias sudah menjadi ikon kabupaten Gresik dan warisan budaya nasional secara resmi. Tidak hanya berwujud lentera hias saja, Damar Kurung mempunyai kekhasan tersendiri, bentuk lentera yang beberntuk kotak dan sisi-sisi luarnya yang dilapisi kertas minyak terdapat ilustrasi yang menggambarkan kehidupan pengrajinnya. Sayangnya, tradisi ini lambat laun mulai menghilang sejak munculnya lampu sebagai penerang dan minat masyarakat menggunakan Damar Kurung pun semakin berkurang karena lampu lebih modern dan mudah pengaplikasiannya dibanding Damar Kurung. Sehingga, Damar Kurung hanya dikenal sebagai hiasan atau lentera bergambar saja sampai saat ini. Sejak meninggalnya maestro Damar Kurung, Masmundari, keberadaan Damar Kurung otentik menjadi langka. Ditambah dengan minimnya literasi, seperti arsip resmi dari pemerintah, tentang Damar Kurung menyebabkan tradisi hanbisa diketahui lewat bentuk lentera dan gaya ilustrasinya saja.

Dibandingkan dulu, sekarang literasi tentang Damar Kurung sudah ada meskipun didapatkan secara terbatas seperti di ruang arsip perpustakaan provinsi atau di kolektor. Damar Kurung juga menjadi materi yang wajib diajarkan di kelas kesenian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gresik dimana siswa diwajibkan untuk membuat karya Damar Kurung dan dinilai. Damar Kurung juga mulai berkembang pada media-media baru, seperti ilustrasi Damar Kurung diterapkan pada media kaos dan undangan pernikahan, hingga Damar Kurung didisain dengan ukuran yang lebih kecil dan dijadikan gantungan kunci. Sayangnya, belum ada media yang mendokumentasikan bagaimana seni tradisi Damar Kurung bisa bertahan di tengah maraknya budaya global, meskipun fungsi dan rupa Damar Kurung

saat ini mempunyai perbedaan dengan Damar Kurung berada di ‘masa jaya’-nya.

Saat ini juga banyak usaha yang diinisiasi oleh masyarakat Gresik untuk melestarikan Damar Kurung, salah satunya melalui festival yang mengusung tema Damar Kurung yang hanya diadakan selama setahun sekali setiap bulan *Ramadan*. Tahun 2017, ajang Cak&Yuk Gresik-ajang pemilihan duta pariwisata Kabupaten Gresik-, mengusung tema *Colorful* Damar Kurung. Tidak hanya dua acara besar tersebut, pemerintah daerah juga gencar mengaplikasikan Damar Kurung sebagai hiasan lampu jalan raya hingga hiasan taman. Bisa dikatakan sudah banyak usaha dalam memasyarakatkan Damar Kurung, meskipun pada akhirnya masyarakat hanya mengerti bahwa Damar Kurung merupakan lentera hias khas Gresik tanpa mengenal secara jauh tentang Damar Kurung.

Banyak cara untuk membantu mengenalkan Damar Kurung yang lebih dari sekedar lentera hias atau hiasan saja. Seperti yang dijabarkan sebelumnya, sudah banyak yang literasi tentang Damar Kurung sudah ada tetapi masyarakat masih sulit mengaksesnya. Dari sini, perancangan buku fotografi adalah salah satu cara sebagai media mengenalkan Damar Kurung kepada masyarakat umum.

Foto dipilih sebagai media pengenalan karena foto merupakan media visual yang secara tidak langsung bisa bercerita dan saat ini masih jarang media yang mendokumentasikan Damar Kurung selain media massa atau artikel di blog. Dokumentasi melalui foto juga memperkuat atau melengkapi sumber tulisan tentang Damar Kurung yang sudah ada. Buku fotografi merupakan salah satu usaha untuk mendokumentasi Damar Kurung, tidak hanya tradisinya saja, tetapi unsur masyarakat yang mendedikasikan waktu mereka untuk melestarikan Damar Kurung seperti pengrajin Damar Kurung. Diharapkan dengan buku fotografi ini masyarakat bisa mengenal unsur-unsur yang terlibat dalam mempertahankan eksistensi Damar Kurung saat ini.

2. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang buku fotografi yang dapat menyampaikan informasi umum mengenai Damar Kurung kepada masyarakat?

3. Batasan Perancangan

Banyaknya unsur jika membahas Damar Kurung di Gresik secara keseluruhan, maka perancangan buku fotografi ini membatasi konten yang akan disajikan. Buku fotografi ini akan membahas hal umum mulai dari sejarah Damar Kurung yang sudah diteliti, perkembangan Damar Kurung pada masa Masmundari hingga masa ini, dan pemanfaatan Damar Kurung pada kehidupan saat ini.

4. Tujuan Perancangan

Buku fotografi dirancang sebagai media pengenalan Damar Kurung yang bisa menyampaikan informasi mengenai Damar Kurung kepada masyarakat umum.

5. Metode Perancangan

a. Metode Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang selanjutnya dijadikan sebagai konten buku fotografi.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan masyarakat yang menggiati Damar Kurung seperti pengrajin atau aktivis Damar Kurung.

3) Literatur

Dalam perancangan buku fotografi Damar Kurung, literatur terkait sangat dibutuhkan mengingat narasumber lisan yang ahli kesenian khas ini sudah jarang ditemui. Literatur berupa tulisan penelitian atau perancangan terkait Damar Kurung sebelumnya.

b. Metode Analisis Data

Metode analisis data perancangan buku saku menggunakan metode analisis 5W+1H. 5W+1H merupakan singkatan dari *what*, *who*, *why*, *when*, *where*, dan *how*. Dipilihnya metode ini karena data yang digunakan berupa hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan literatur yang terkait dengan objek perancangan. Penjabaran 5W+1H dengan perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. What

Apa itu Damar Kurung?

2. Where

Darimana Damar Kurung berasal?

3. When

Sejak kapan Damar Kurung ada?

4. Who

Siapa yang terlibat dengan Damar Kurung pada perancangan ini?

5. Why

Mengapa mengangkat Damar Kurung sebagai objek perancangan?

6. How

Bagaimana pemecahan masalah dari Damar Kurung melalui perancangan ini?

B. Hasil Analisis Data

Damar Kurung merupakan seni tradisi asal Gresik yang berwujud lentera dengan gambar dibagian luarnya. Berdasarkan penelitian, Damar Kurung sudah ada sejak masa Hindu-Buddha, mengalami kejayaan pada pemerintahan Sunan Prapen dan mulai meredup ketika teknologi lampu mulai masuk pada kehidupan masyarakat. Dalam menurunnya ketertarikan masyarakat terhadap Damar Kurung, masih ada yang bertahan untuk membuat Damar Kurung, yaitu keluarga Masmundari. Damar Kurung masih belum dikenal dan diminati masyarakat hingga pada tahun 1986. Pada tahun ini seorang pelukis asal Gresik Imang A.W. berinisiasi mengembangkan lukisan Damar Kurung ke media kanvas dan juga mengenalkannya ke luar Gresik. Akhirnya banyak yang

mengenal Damar Kurung lewat lukisannya yang unik melalui pameran-pameran yang diikuti oleh Masmundari. Mulai dari sini, banyak artikel media cetak yang meliput Masmundari dan Damar Kurung, literasi yang menuliskan tentang Damar Kurung hingga usaha pemerintah mengaplikasikan Damar Kurung sebagai instalasi di ruang publik.

Masuk tahun 2000-an, nama Damar Kurung masih belum dikenal oleh masyarakat hingga munculnya usaha yang dilakukan instansi dan masyarakat untuk memasyarakatkan Damar Kurung. Mulai dari memasang instalasi Damar Kurung di ruang publik, merancang batik dengan motif lukisan Damar Kurung hingga mengadakan festival Damar Kurung tiap tahunnya (saat ini dua tahun sekali). Sayangnya, informasi tentang Damar Kurung sendiri masih disampaikan dari mulut ke mulut serta literasi tentang Damar Kurung sangat terbatas. Dari sini, dibuatlah perancangan buku fotografi Damar Kurung sebagai media pengenalan Damar Kurung. Dipilihnya buku fotografi sebagai media karena sifat buku fisik yang tahan lama, bisa dikoleksi, disimpan dan diakses di perpustakaan umum oleh masyarakat luas. Fotografi dipilih karena sifatnya ‘membekukan’ sebuah objek secara *real-time* tanpa atau sedikit adanya manipulasi. Foto juga bisa melengkapi cerita atau tulisan mengenai Damar Kurung yang sudah ada.

C. Konsep Disain

1. Konsep Kreatif

a. Tujuan Kreatif

- b. Perancangan buku fotografi ini fokus pada Damar Kurung dan masyarakat yang terlibat dalam mempertahankan eksistensinya hingga saat ini di Gresik. Tujuan kreatif perancangan ini adalah harapan kepada masyarakat bisa mengenal Damar Kurung tidak hanya sebagai lentera hias, juga mengerti informasi dasar atau umum mengenai Damar Kurung. Informasi yang dimaksud antara lain sejarah Damar Kurung yang sudah diteliti, unsur-unsur Damar Kurung, pengrajin atau aktivis Damar Kurung hingga perkembangan Damar Kurung dari masa ke masa. Hasil perancangan ini diharapkan juga bisa meningkatkan kesadaran masyarakat atas eksistensi Damar Kurung di Gresik.**

c. Strategi Kreatif

Strategi kreatif perancangan buku fotografi adalah menentukan target *audience* atau pembaca. Target *audience* atau target pembaca ditentukan agar isi pesan dalam buku fotografi mempunyai kemungkinan yang besar untuk diterima oleh pembaca. Aspek-aspek yang menentukan target pembaca, antara lain:

1) Demografis

Target pembaca dari aspek demografis bisa dilihat dari jenis kelamin, umur, pekerjaan, pendidikan terakhir hingga status sosio-eko. Dalam aspek ini, target pembaca adalah masyarakat berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan umur 20-50 tahun. Dipilihnya batasan awal 20 tahun karena pada umur ini pada umumnya sudah melewati masa sekolah menengah ke atas dan sudah mempunyai kemampuan untuk memahami hal yang belum mereka tahu. Untuk status sosial menengah hingga menengah atas dan sudah menempuh pendidikan menengah; SMP atau SMA.

2) Geografis

Target pembaca dari aspek geografis, aspek yang melihat dimana domisili target pembaca, adalah masyarakat Indonesia secara umum dan khususnya masyarakat Gresik.

3) Psikografis

Target pembaca dari aspek psikografis adalah masyarakat yang mempunyai ketertarikan dan rasa penasaran dengan seni tradisi. Juga tertarik dengan *behind-the-scene* dari Damar Kurung. Mempunyai penilaian yang tinggi dengan seni tradisi.

4) Behavioristik

Target pembaca dari aspek behavioristik adalah masyarakat yang mempunyai kebiasaan untuk mengamati hal yang menarik perhatian atau langsung mencari tahu tentang hal yang unik yang baru ditemui.

2. Konsep Media

a. Tujuan Media

Buku dipilih karena sifatnya yang bisa disimpan, bisa dibawa kemana saja dan tahan lama jika menggunakan bahan yang sesuai. Dengan adanya buku fotografi ini diharapkan bisa membantu dalam menambah wawasan tentang Damar Kurung oleh masyarakat umum hingga instansi pendidikan. Buku fotografi ini bisa juga dijadikan sebagai koleksi bagi penggiat Damar Kurung.

b. Strategi Media

a. Media Utama

Media utama merupakan media yang menyajikan konten utama dari perancangan buku fotografi. Media utama yang dipilih adalah buku.

b. Media Pendukung

Media pendukung untuk perancangan buku fotografi akan mendukung dalam mengenalkan perancangan buku fotografi agar dikenal lebih luas. Media pendukung yang dipilih antara lain *mini-banner*, pembatas buku, stiker, *t-shirt* dan *tote-bag*.

D. Hasil Perancangan

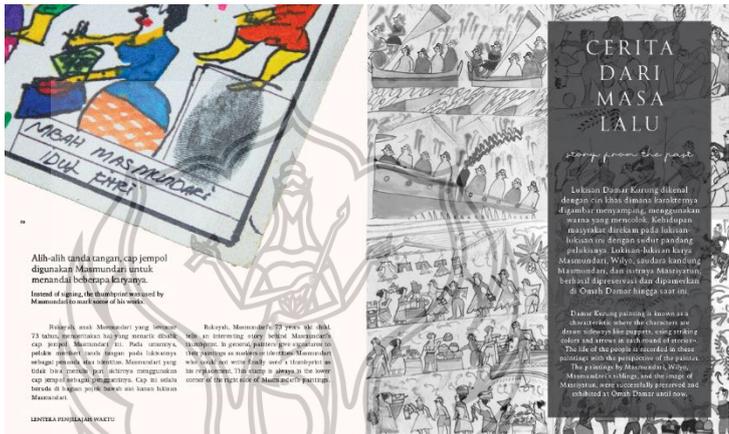
1. Media Utama



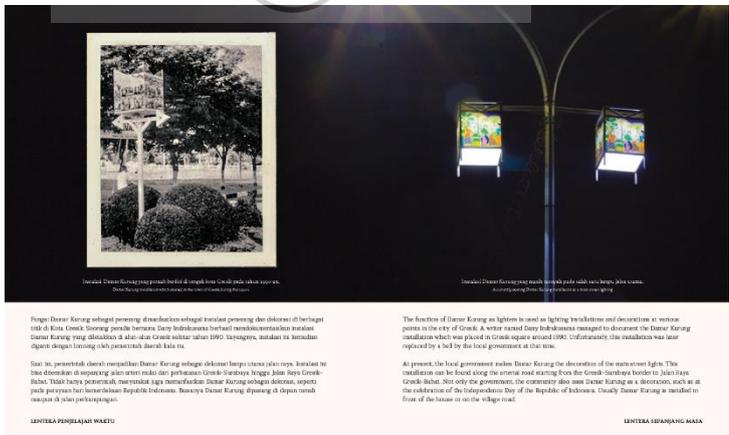
Gambar 1. Preview buku fotografi yang sudah diproduksi.
(sumber: Annisaa Nurjannah, 2018)



Gambar 2. Final design untuk halaman copyright dan kata pengantar. (sumber: Annisaa Nurjannah, 2018)

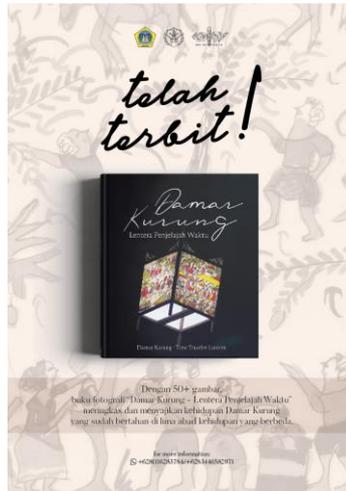


Gambar 3. Final design untuk halaman 12 dan sub-bab “Cerita dari Masa Lalu.” (sumber: Annisaa Nurjannah, 2018)



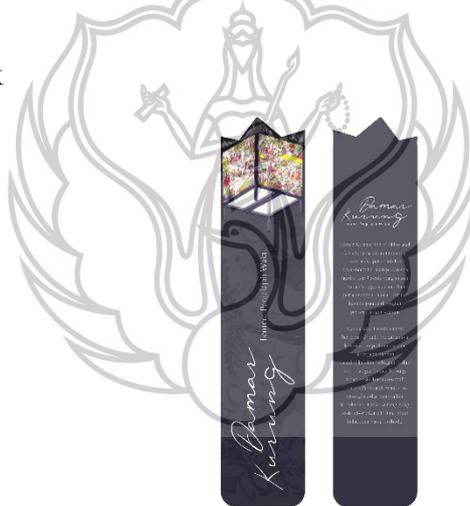
Gambar 4. Final design untuk halaman 50 dan 51. (sumber: Annisaa Nurjannah, 2018)

2. Media Pendukung
- a. Mini-banner



Gambar 5. Final design mini-banner untuk book launch event buku “Damar Kurung: Lentera Penjelajah Waktu.”
(sumber: Annisaa Nurjannah, 2018)

- b. Bookmark



Gambar 6. Final design untuk bookmark.
(sumber: Annisaa Nurjannah, 2018)

- c. Stiker



Gambar 7. Final design untuk stiker.
(sumber: Annisaa Nurjannah, 2018)

d. Kartu Pos



Gambar 8. Final design untuk post-card.
(sumber: Annisaa Nurjannah, 2018)

e. T-shirt



Gambar 9. Final design untuk kaos lengan pendek.
(sumber: Annisaa Nurjannah, 2018)

f. Tote bag



Gambar 10. Final design untuk tote-bag.
(sumber: Annisaa Nurjannah, 2018)

E. Kesimpulan Perancangan

Terbatasnya narasumber yang terlibat langsung dengan Damar Kurung dan sedikitnya literasi sehingga harus datang ke bagian kearsipan Provinsi Jawa Timur, membuat proses pengumpulan data semakin lama. Tidak hanya itu, di tengah proses perancangan ditemukan ada beberapa masyarakat Gresik yang mempunyai informasi mengenai Damar Kurung. Sayangnya, informasi ini kebanyakan bercampur dengan pandangan masing-masing dan kurang sesuai dengan literasi Damar Kurung yang sudah ditulis oleh peneliti. Hal ini membuat konten yang disajikan dalam perancangan dibatasi lagi.

Tidak hanya narasumber, dalam proses pengambilan gambar mengalami banyak kendala. Damar Kurung merupakan seni tradisi yang hanya ditemui di *event* atau perayaan tertentu. Contohnya seperti, *event* Festival Damar Kurung yang biasanya diadakan sekali setahun, tahun ini hanya diadakan dua tahun sekali. Akhirnya, pengambilan gambar hanya bergantung pada *event* tertentu seperti Hari Kemerdekaan atau seminar Damar Kurung, serta instalasi Damar Kurung yang tersebar di kota Gresik. Akibatnya, konten foto yang disajikan terbatas dan kurang menunjukkan hal yang lebih dari Damar Kurung meskipun sudah ada arsip yang membantu melengkapi konten buku.

Terakhir, melihat keterbatasan narasumber dan literasi terkait Damar Kurung, konten untuk buku fotografi ini juga terdapat kekurangan. Sehingga, ada celah bagi pihak yang mengangkat tema atau objek Damar Kurung bisa menambah atau melengkapi informasi mengenai Damar Kurung yang sudah diangkat dalam perancangan buku fotografi ini.

DAFTAR REFERENSI

Buku

- Indrakusuma, M. P. Danny. 2003. *90 Tahun Mengabdikan untuk Seni Tradisi Masmundari: Mutiara dari Tanah Pesisir*. Gresik: Pustaka Pesisir
- Kholil, Muhammad. 2016. *Batik Damar Kurung di Gresik: Konsep, Unsur Bentuk dan Karakteristik*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Koeshandari, Ismoerdijahwati. 2001. *Seni Hias Damar Kurung dan Lukisan Kaca di Jawa Timur: Suatu Kajian Seni Rupa Tradisional*. Bandung: Institut Teknologi Bandung
- McSpadden, Wyatt. 2009. *Texas BBQ: Photographs by Wyatt McSpadden*. Austin: University of Texas Press
- Syabrina, Rany An Nisaa. 2014. *Perancangan Buku Visual Damar Kurung dan Masmundari sebagai Maestro Kesenian Gresik*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember
- Widodo, Dukut Imam dkk. 2004. *Grissee Tempo Doeloe*. Gresik: Pemerintah Kabupaten Gresik.

Tautan

- <http://gresikkab.go.id/profil> (diakses pada 13/03/2018 19:18)
- <http://www.kabargresik.com/damar-kurung-diakui-sebagai-warisan-budaya/>
(diakses pada 16/04/2018 23:00)
- http://gresikkab.go.id/berita/damar_kurung_gresik_ditetapkan_sebagai_warisan_budaya_tak_benda (16/04/2018 23:00)
- <http://surabaya.tribunnews.com/2016/07/17/gresik-kota-seribu-warung-kopi-pejabat-pun-sulit-meninggalkan-kebiasaan-ngopi-di-warung> (diakses pada 27/07/2018 16:34)
- <https://www.pressreader.com/indonesia/jawa-pos/20170808/282802126433851>
(diakses pada 5/12/2018 22:49)